

Dampak Akses Modal, Pengelolaan Keuangan, dan Kapasitas Manajemen Terhadap Pengembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Kuta Utara

I Made Riawan Setiana¹, Komang Krishna Yogantara², Gde Herry Sugiarto Asana³

Department of Accounting, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Januari 2025

Revised: 12 Januari 2025

Accepted: 26 April 2025

Keywords:

Capital Access
Financial Management,
Managerial Capacity
MSME Development

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen terhadap pengembangan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kuta Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian Indonesia serta tantangan utama yang dihadapi, terutama dalam hal pembiayaan dan manajemen. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 93 pelaku UMKM yang aktif menggunakan KUR di Kecamatan Kuta Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan UMKM agar dana KUR dapat dioptimalkan untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis terhadap literature manajemen UMKM serta rekomendasi praktis bagi lembaga pemberi KUR dan pelaku usaha.

This study aims to analyze the effect of capital access, financial management, and managerial capacity on the development of MSMEs receiving People's Business Credit (KUR) in North Kuta District. The study is motivated by the significant contribution of MSMEs to Indonesia's economy and the key challenges they face, particularly in financing and management. This is a quantitative research using a correlational approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to 93 active MSME actors who use KUR in North Kuta District. The sample was determined using the Slovin formula, and data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 24 software. The results indicate that both partially and simultaneously, capital access, financial management, and managerial capacity significantly influence MSME development. The findings suggest that improving managerial capacity and financial literacy is essential to optimize the use of KUR for sustainable business growth. This study provides theoretical contributions to MSME management literature and practical recommendations for credit providers and entrepreneurs.

Corresponding Author:

I Made Riawan Setiana

Department of Accounting, Universitas Triatma Mulya, Indonesia,

Jl. Kubugunung, Tegal Jaya, Dalung, Badung – Bali, Indonesia

Email: imaderiawansetiawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pembangunan di banyak negara, termasuk Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2023 (Kemenkop UKM, 2023; BPS, 2022). Di tengah tantangan global seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi, UMKM tetap menjadi pilar penting perekonomian nasional. Namun, keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama terkait akses permodalan, kemampuan pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajerial (Tambunan, 2019; Beck & Demirgüç-Kunt, 2021).

Meskipun berbagai kebijakan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung UMKM, implementasinya masih menghadapi hambatan signifikan di tingkat lokal. Di Kabupaten Badung, khususnya Kecamatan Kuta Utara yang merupakan kawasan ekonomi berbasis pariwisata dan jasa, banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan KUR secara optimal. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung (2023), hanya 24,5% UMKM yang memiliki akses terhadap KUR, dan hanya 40% yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Tabel 1. Statistik UMKM di Indonesia dan Kecamatan Kuta Utara

Indikator	Nasional (%)	Kuta Utara (%)
Kontribusi terhadap PDB	61,07	-
Kontribusi terhadap tenaga kerja	97,02	-
UMKM dengan akses KUR	24,5	30,0
UMKM dengan manajemen keuangan yang baik	40,0	40,0
UMKM dengan kapasitas manajemen rendah	-	36,7

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Badung (2025)

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya akses modal (Yulianto, 2020), pengelolaan keuangan (Rahman, 2021), serta kapasitas manajerial (Suryani, 2022) dalam menunjang pertumbuhan UMKM. Namun, kebanyakan studi tersebut terfokus pada wilayah perkotaan besar atau konteks makro, sementara kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam konteks lokal seperti Kuta Utara masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap, khususnya dalam memahami sinergi antara akses KUR, manajemen keuangan, dan kapasitas pengelola dalam memengaruhi pengembangan UMKM di wilayah pariwisata.

Secara ilmiah, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam pengayaan teori resource-based view (Barney, 1991), yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang dimiliki perusahaan, termasuk modal, kompetensi manajerial, dan sistem keuangan, merupakan penentu utama keunggulan kompetitif. Dengan menganalisis keterkaitan ketiga faktor tersebut, studi ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan kerangka empiris dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif di tingkat lokal. Dari sisi praktis, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah, lembaga penyalur KUR, dan pelaku usaha mengenai faktor-faktor kunci yang harus diperkuat agar KUR dapat berdampak maksimal terhadap pertumbuhan UMKM.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat efektivitas KUR di tingkat lokal, terbatasnya manajemen keuangan UMKM, serta lemahnya kapasitas manajerial pelaku usaha. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan UMKM, serta menghadirkan strategi intervensi yang berbasis bukti.

KAJIAN TEORI

Akses Modal

Akses modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Beck dan Demirgüç-Kunt (2021) mendefinisikan akses modal sebagai kemampuan suatu usaha untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai sumber untuk menunjang kegiatan operasional dan ekspansi. Dalam konteks UMKM, akses modal tidak hanya berkaitan dengan tersedianya dana, tetapi juga kemudahan prosedur, suku bunga yang kompetitif, serta dukungan kelembagaan yang memadai (Harrison & Mason, 2018). Akses terhadap pembiayaan formal memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, adopsi teknologi, dan daya saing (Mankiw & Taylor, 2020).

Namun, banyak UMKM di negara berkembang menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembiayaan formal akibat rendahnya literasi keuangan dan lemahnya jaminan aset (Beck et al., 2018). Dalam kasus Indonesia, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu intervensi kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM, tetapi efektivitas pemanfaatannya sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan sistem keuangan pelaku usaha (Wulandari, 2022).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Gitman & Zutter, 2015). Dalam praktik UMKM, pengelolaan keuangan yang baik mencakup pembuatan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan analisis rasio keuangan. Berman (2016) menekankan bahwa UMKM yang memiliki sistem keuangan terstruktur cenderung lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar dan menghindari risiko likuiditas.

Sayangnya, banyak UMKM yang masih menggunakan metode keuangan informal dan tidak terdokumentasi, yang menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis (Rahman, 2021). Dalam studi empirisnya, Agustin (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang.

Kapasitas Manajemen

Kapasitas manajemen merujuk pada kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha secara efektif. Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa kapasitas ini mencakup keterampilan strategis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajemen perubahan. Manajer yang kompeten mampu merespons dinamika pasar dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien, yang berdampak pada keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Dalam konteks UMKM, Suryani (2022) menyoroti bahwa kelemahan manajerial merupakan hambatan struktural yang mengurangi efektivitas program bantuan, termasuk KUR. Penelitian Budi (2020) juga menunjukkan bahwa kapasitas manajemen berperan penting dalam mendorong inovasi dan ekspansi usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen menjadi aspek krusial dalam strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM adalah proses peningkatan kapasitas dan kinerja usaha kecil dan menengah agar mampu tumbuh secara berkelanjutan. Kuncoro (2020) mengidentifikasi bahwa pengembangan UMKM ditentukan oleh berbagai faktor internal seperti modal, manajemen, dan inovasi, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan dan akses pasar. Sementara itu, Sudaryanto (2021) menekankan bahwa kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pendidikan juga berperan dalam menciptakan ekosistem usaha yang sehat.

Menurut Resource-Based Theory (RBT) yang dikemukakan oleh Barney (1991), sumber daya internal seperti keahlian manajemen, sistem keuangan, dan akses pembiayaan yang tidak mudah ditiru dan digantikan menjadi kunci dalam membangun keunggulan kompetitif. Dalam kerangka ini, ketiga variabel utama dalam penelitian – akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen – dipandang sebagai *strategic resources* yang dapat memengaruhi pengembangan UMKM secara langsung.

Penelitian Terdahulu dan Gap

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh akses modal terhadap pertumbuhan UMKM (Yulianto, 2020; Wulandari, 2022), begitu pula pentingnya pengelolaan keuangan (Rahman, 2021) dan kapasitas manajerial (Suryani, 2022; Budi, 2020). Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam konteks perkotaan besar dan belum mengintegrasikan ketiga variabel secara simultan dalam satu model analisis, khususnya di wilayah berbasis pariwisata seperti Kuta Utara. Oleh karena itu, penelitian

ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi pengaruh simultan ketiga faktor terhadap pengembangan UMKM penerima KUR secara empiris dan kontekstual.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, pengembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengakses sumber pembiayaan, mengelola keuangan secara efisien, serta menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Ketiga faktor ini, bila dimanfaatkan secara sinergis, dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam Resource-Based Theory (Barney, 1991). Teori ini menekankan bahwa keunggulan bersumber dari internal organisasi—termasuk modal finansial, sistem keuangan, dan kapasitas manajemen—yang bersifat langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan.

Akses Modal dan Pengembangan UMKM

Akses terhadap modal merupakan prasyarat dasar bagi pengembangan UMKM. Beck dan Demirgüç-Kunt (2021) menyatakan bahwa UMKM yang memiliki akses ke pembiayaan formal cenderung lebih mampu berinvestasi dalam aset produktif, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian empiris oleh Yulianto (2020) juga menunjukkan bahwa akses modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil di sektor jasa. Dengan demikian, semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap KUR, maka semakin besar peluang mereka untuk berkembang.

H1: Akses modal berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara.

Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan UMKM

Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengalokasikan dana secara optimal, menjaga arus kas, dan mengurangi risiko kebangkrutan (Gitman & Zutter, 2015; Rahman, 2021). Menurut Berman (2016), sistem keuangan yang tertata mendorong efisiensi pengeluaran dan kemampuan dalam membuat keputusan berbasis data. Studi Agustin (2021) mengonfirmasi bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara signifikan.

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara.

Kapasitas Manajemen dan Pengembangan UMKM

Kapasitas manajerial mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengatur, merencanakan, dan menyesuaikan strategi dengan kondisi pasar (Robbins & Judge, 2019). Menurut Suryani (2022), kapasitas ini menentukan kemampuan adaptasi UMKM dalam menghadapi tantangan eksternal dan peluang pertumbuhan. Budi (2020) juga menegaskan bahwa kapasitas manajerial berperan dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional.

H3: Kapasitas manajemen berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara.

Akses Modal, Pengelolaan Keuangan, Kapasitas Manajemen secara Simultan terhadap Pengembangan UMKM

Ketiga variabel tersebut—akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen—tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dalam menentukan tingkat perkembangan usaha. Teori sumber daya (RBT) menggarisbawahi bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan diperoleh dari kombinasi strategis antar sumber daya (Barney, 1991). Penelitian Wulandari (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program KUR ditentukan tidak hanya oleh aspek keuangan, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dan kontrol internal UMKM.

H4: Akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen secara simultan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menganalisis pengaruh akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen terhadap pengembangan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi UMKM yang tinggi, terutama dalam sektor pariwisata, serta menjadi target distribusi program KUR dari pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM penerima KUR yang aktif menjalankan usahanya di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung (2023), jumlah populasi UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara adalah sebanyak 1.270 unit usaha.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling agar setiap unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1270}{1 + 1270(0.10)^2} = 93 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden pelaku UMKM penerima KUR di Kecamatan Kuta Utara.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Kuesioner terdiri dari empat bagian utama yang mengukur: (1) akses modal, (2) pengelolaan keuangan, (3) kapasitas manajemen, dan (4) pengembangan UMKM. Kuesioner diuji terlebih dahulu melalui uji validitas (menggunakan korelasi Pearson) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha). Kuesioner dinyatakan valid jika nilai korelasi $\geq 0,3$ dan reliabel jika nilai alpha $\geq 0,6$ (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel.
2. Uji Instrumen, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas kuesioner.
3. Uji Asumsi Klasik, meliputi:
 - a. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov
 - b. Uji Multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF
 - c. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser
4. Analisis Regresi Linier Berganda, untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

5. Uji Hipotesis, dilakukan melalui:
 - a. Uji-t, untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Uji-F, untuk menguji pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Metodologi ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diuji ulang, memiliki validitas internal yang kuat, dan memberikan kontribusi ilmiah yang relevan terhadap pengembangan teori serta kebijakan UMKM, khususnya dalam konteks pemanfaatan KUR secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean), nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Akses Modal (X1)	93	2.40	5.00	4.08	0.57
Pengelolaan Keuangan (X2)	93	2.20	4.80	3.91	0.62
Kapasitas Manajemen (X3)	93	2.60	5.00	4.01	0.53
Pengembangan UMKM (Y)	93	2.80	5.00	4.10	0.56

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel menunjukkan nilai rata-rata di atas 3,9 yang mengindikasikan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap akses modal, pengelolaan keuangan, kapasitas manajemen, serta perkembangan usaha cenderung positif.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan Tolerance di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen terhadap pengembangan UMKM.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta (a)	1.015	3.245	0.002
Akses Modal (X1)	0.295	2.850	0.005
Pengelolaan Keuangan (X2)	0.318	3.102	0.003
Kapasitas Manajemen (X3)	0.266	2.672	0.009

Sumber: Data Diolah, (2025)

Nilai koefisien regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh

positif terhadap pengembangan UMKM. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di bawah 0,05.

Tabel 4. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji Statistik	Nilai
F-hitung	24.738
Sig. F	0.000
R ² (R Square)	0.498
Adjusted R ²	0.482

Sumber: Data Diolah, (2025)

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,482 mengindikasikan bahwa 48,2% variasi dalam pengembangan UMKM dapat dijelaskan oleh akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen. Sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa semakin mudah akses UMKM terhadap pembiayaan KUR, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan usaha, baik dari sisi kapasitas produksi, perluasan pasar, maupun inovasi produk. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yulianto (2020) yang menemukan bahwa akses permodalan yang memadai berdampak pada peningkatan kinerja UMKM, serta mendukung pandangan Beck dan Demirgüç-Kunt (2021) yang menyatakan bahwa akses keuangan formal merupakan penentu utama pertumbuhan usaha kecil.

Pada hipotesis kedua, pengelolaan keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengelola kas, serta melakukan pengendalian keuangan memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini mendukung studi Rahman (2021) yang menyatakan bahwa sistem keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan dan menghindari krisis likuiditas. Dengan demikian, penguatan literasi dan disiplin keuangan menjadi aspek penting dalam program pendampingan UMKM.

Sementara itu, pada hipotesis ketiga, ditemukan bahwa kapasitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta mengevaluasi kegiatan bisnis menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryani (2022) dan Budi (2020) yang menegaskan bahwa kapasitas manajerial yang kuat mampu mendorong efisiensi dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam konteks lokal seperti Kuta Utara yang berbasis pariwisata, manajemen usaha yang adaptif menjadi keharusan dalam menghadapi dinamika permintaan dan persaingan.

Selanjutnya, hipotesis keempat yang menguji pengaruh simultan ketiga variabel terhadap pengembangan UMKM menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000, yang berarti signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 48,2% variasi dalam pengembangan UMKM. Ini mengindikasikan bahwa akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen secara bersama-sama merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Resource-Based Theory (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang langka, tidak mudah ditiru, dan sulit digantikan, seperti modal, sistem keuangan, dan kompetensi manajerial, menjadi dasar bagi keunggulan kompetitif

berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, ketiga faktor tersebut terbukti saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan usaha.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan keberhasilan pengujian hipotesis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya membangun fondasi internal UMKM sebagai strategi pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pembiayaan dan program pemberdayaan UMKM yang perlu diselaraskan dengan peningkatan kapasitas internal pelaku usaha..

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses modal, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajemen terhadap pengembangan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kuta Utara. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik akses pelaku UMKM terhadap pembiayaan, semakin tertata sistem keuangan yang dimiliki, serta semakin kuat kapasitas manajerial mereka, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan teori resource-based view (RBV), di mana sumber daya internal seperti modal finansial, keterampilan keuangan, dan kemampuan manajerial terbukti menjadi determinan utama keunggulan kompetitif usaha kecil. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program KUR tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada kesiapan internal UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan dana tersebut. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dalam konteks lokal, khususnya pada wilayah berbasis pariwisata seperti Kuta Utara, yang sebelumnya belum banyak mendapat perhatian dalam literatur pengembangan UMKM.

Meskipun hasil penelitian ini telah menjawab seluruh rumusan masalah dengan baik, peneliti menemukan adanya variasi pengaruh yang cukup besar antar individu UMKM, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh tiga variabel utama dalam model. Hal ini menjadi refleksi bahwa pengembangan UMKM juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan digitalisasi, jaringan pasar, dan lingkungan regulasi, yang dapat menjadi pertimbangan dalam studi lanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

Bagi Pemerintah dan Penyalur KUR, disarankan untuk tidak hanya menyalurkan pembiayaan, tetapi juga menyediakan program pendampingan manajerial dan pelatihan literasi keuangan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana KUR dapat dimanfaatkan secara produktif. Bagi Pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan disiplin keuangan usaha. Penguatan dalam aspek ini akan mendukung efektivitas penggunaan modal dan memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti penggunaan teknologi digital, inovasi produk, dan kualitas SDM dalam model penelitian. Selain itu, pendekatan mix-method juga dapat digunakan untuk menggali aspek kualitatif yang tidak dapat terjangkau oleh pendekatan kuantitatif semata.

REFERENSI

- Agustin, N. (2021). Pengaruh akses modal dan pengelolaan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45–58.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2021). *Financial development and economic growth: Theory and evidence*. Oxford University Press.
- Berman, K. (2016). *Financial intelligence for entrepreneurs: What you really need to know about the numbers*. Harvard Business Press.
- BPS. (2022). *Survei Ekonomi dan UMKM 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Budi, S. (2020). Pengaruh kapasitas manajerial dan inovasi terhadap pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(1), 77-89.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Badung. (2023). *Laporan Kinerja UMKM Kecamatan Kuta Utara Tahun 2023*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance (14th ed.)*. Pearson Education.
- Harrison, R. T., & Mason, C. M. (2018). *Managing the risks of innovation and entrepreneurship*. Cambridge University Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja UMKM Indonesia 2023*. Kemenkop UKM RI.
- Kuncoro, M. (2020). *Pembangunan UMKM: Kebijakan, Manajemen, dan Pengembangan*. Elex Media Komputindo.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2020). *Macroeconomics (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Rahman, A. (2021). Pengelolaan keuangan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(2), 213-229.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior (18th ed.)*. Pearson Education.
- Sudaryanto, S. (2021). *Inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan UMKM*. Alfabeta.
- Suryani, T. (2022). Kapasitas manajemen dan pengaruhnya terhadap daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 155-170.
- Wulandari, R. (2022). Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 102-115.
- Yulianto, R. (2020). Akses modal dan pertumbuhan usaha: Studi pada UMKM sektor jasa. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 17(3), 112-128.